

HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH MAUPUN PENDIDIKAN OLARAHRA PERGURUAN TINGGI

Fajar Hidayatullah
STKIP PGRI Bangkalan
fajar@stkipgri-bkl.ac.id

Khoirul Anwar
STKIP PGRI BANGKALAN
khoirul@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Masa pandemi COVID-19 telah membuat reformasi besar-besaran dalam dunia pendidikan dengan berbagai penyesuaian yang dilakukan dalam memenuhi protokol kesehatan yang dibutuhkan untuk mencegah penularan. *Hybrid learning* menjadi pilihan yang paling sesuai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga dalam penerapan protokol kesehatan dengan mengurangi pertemuan tatap muka dengan pemanfaatan teknologi dan informasi yang sedang berkembang pesat. Karakteristik pendidikan jasmani dalam sekolah dasar dan menengah serta pendidikan olahraga dalam perguruan tinggi yang memiliki fokus secara khusus dalam pengembangan psikomotorik membuat proses pembelajaran tidak dapat secara penuh dilaksanakan secara daring karena akan menghambat pembelajaran gerak yang dibutuhkan. Dengan penerapan *hybrid learning* harapannya tatap muka dapat berkurang dengan berbagai pembatasan dengan protokol kesehatan yang memadai sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga dapat tetap terlaksana di tengah keadaan pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia secara global. *Hybrid learning* dalam beberapa penelitian disimpulkan memberikan berbagai dampak positif dalam pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu dalam penelitian sebelumnya peserta didik disimpulkan meyakini bahwa pemanfaatan video dalam teknologi dan informasi *hybrid learning* memberikan peningkatan keterampilan yang mereka miliki dalam pembelajaran gerak.

Kata kunci: *Pembelajaran Hibrid, pembelajaran Campuran, Model Pembelajaran, COVID-19*

Abstract

The COVID-19 pandemic has made major reforms in the global education with various condition to fulfill health protocols that needed to prevent transmission of the disease. Hybrid learning is the most suitable choice in physical education and sports education in the application of health protocols by reducing face-to-face encounters with the rapid develop of the technology and information. The character of physical education in primary and secondary schools also sports education in higher education that have a special focus on psychomotor development so that the learning process cannot be fully implemented fully because it will reducing the learning of motion that needed. With the application of hybrid learning, it is hoped that face to face learning can be reduced with various limited things that needed to adequate health protocols, the learning process for physical education and sports education can continue to be carried out in the COVID-19 pandemic that hit Indonesia and the world globally. Hybrid learning in several studies has had a positive impact in developing the competence of educators and student to take advantage of technological and information developments. In addition, in previous studies concluded that students attend to believe that the use of video in technology and information on hybrid learning provided an increase in the skills they had in motion learning.

Keywords: *Hybrid Learning, Blended Learning, Learning Method, COVID-19*

PENDAHULUAN

Masa pandemi COVID-19 yang mulai merebak sejak akhir tahun 2019 hingga sepanjang tahun 2020 ini telah memberikan berbagai dampak pada

berbagai aspek di masyarakat salah satunya aspek pendidikan yang membuat pemerintah harus menutup lembaga pendidikan sementara hingga hanya membatasi pembelajaran secara daring.

Aktivitas keseharian masyarakat yang masih menyesuaikan diri dengan keadaan normal baru membuat pembelajaran daring menjadi pilihan yang tepat dalam melanjutkan proses pembelajaran. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia (Aji, 2020). Perubahan pola pembelajaran luring yang tiba-tiba langsung berubah daring membuat keharusan seluruh pihak yang terkait di dalamnya untuk menyesuaikan diri meskipun dengan berbagai kekuarangan yang dimiliki. Berapa dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah (Purwanto, et al., 2020). Kemampuan pihak-pihak terkait di dalamnya untuk segera beradaptasi dengan perubahan yang tiba-tiba ini harus segera dilakukan meskipun selain sarana dan prasarana yang kurang memadai ditambah lagi koneksi jaringan internet yang juga kurang mendukung telah menjadi beberapa hambatan utama dalam menyelesaikan pembelajaran daring. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung (Pratiwi, 2020). Kurang memadainya koneksi internet juga dapat diatasi dengan memanfaatkan model pembelajaran *hybrid learning* yang juga telah memanfaatkan penggabungan antara pembelajaran *offline* dan pembelajaran *online*.

Model *hybrid learning* merujuk pada pencampuran dan penggabungan antara beberapa lingkungan pembelajaran yaitu tatap muka dalam kelas dan secara dalam jaringan atau *online* (Doering, 2006). Pembelajaran dengan menggabungkan tatap muka dalam kelas dengan pembelajaran dalam jaringan tentunya akan mengurangi penggunaan jaringan internet secara penuh serta membuat murid bertemu langsung dengan guru untuk mendapat arahan dan petunjuk

secara langsung pula. *Hybrid learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk bertemu secara langsung dengan pengajar dan berdiskusi, berdebat, beertanya dan memperoleh instruksi secara langsung pula (Alnajdi, 2014). Dengan berbagai kelebihannya ini Dengan berbagai kelebihannya ini *hybrid learning* sering dianggap sebagai model pembelajaran yang cukup menarik dengan berbagai variasi unik yang dapat muncul di dalamnya sehingga diasumsikan model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang cukup variatif dalam penerapannya dengan harapan tidak membuat murid cepat bosan. Berbagai bukti dalam penelitian sebelumnya menyimpulkan pula bahwa *hybrid learning* adalah benar-benar model pembelajaran yang memiliki keunikannya tersendiri (Meydanlioglu & Arikan, 2014).

Pengembangan profesi secara berkelanjutan menjadi kunci utama dalam model pembelajaran yang mengadopsi teknik yang sesuai penelitian tindakan untuk mengembangkan pengetahuan baru dan melampaui seluruh kontradiksi yang terjadi pada konteks yang sesungguhnya terjadi (Bonometti & Refrigeri, 2013). Pengembangan model pembelajaran secara berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan jaman terutama dalam era digitalisasi pembelajaran akan menyesuaikan dengan teknologi komputer dan informasi yang turut berkembang mengirinya. Perkembangan dalam informasi, teknologi komputer dan manajemen pembelajaran akan membuka banyak peluang bagi pengembang pembelajaran dalam mengenalkan berbagai pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar pada batasan dan waktunya sendiri (Makrakis & Kostoulas-Makrakis, 2012). Model pembelajaran konvensional yang cenderung membatasi ruang gerak siswa sudah tidak sesuai dengan kebutuhan saat ini yang begitu dinamis sesuai dengan keadaan dan perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Pembelajaran

konvensional juga membatasi ruang pemikiran yang kreatif serta jarang mempertimbangkan perbedaan secara individual murid satu dengan lainnya sehingga saat ini adalah waktu yang tepat untuk melangkah kedepan dengan lebih baik (Li, 2016), dengan dukungan perkembangan pesat dari komputer dan teknologi internet membuat e-Learning akan menjadi model pembelajaran yang penting (Lujara, 2010) namun tetap memperhatikan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* yang harus menjadi pertimbangan tepat dalam metodologi pembelajaran yang dikembangkan (Susanto, Sugiyamin, Barriyah, Susanto, & Lugis, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya selama lebih dari satu dekade telah membawa pembelajaran berkembang secara beriringan dengan dunia digital sehingga menghasilkan berbagai pendapat terkait *hybrid learning* dan *blended learning* yang walau dengan penyebutan berbeda namun secara umum merupakan hal yang serupa dalam penerapannya dalam menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring. Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa masukan secara intruksional yang diberikan pada *hybrid learning* telah menjadi populer dan dapat mempopulerkan pendidikan jasmani dengan pendidikan berbasis komputer melalui editing video dapat memperbaiki perkembangan pembelajaran daring (Pang, 2010). Berbagai bentuk *hybrid learning* ataupun *blended learning* ditengarai akan memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek yang terkait dalam pembelajaran. Apapun jenisnya, *blended learning* telah disimpulkan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian pengalaman belajar peserta didik daripada hanya menggunakan pembelajaran secara tatap muka (Eryilmaz, 2015).

PEMBAHASAN INTI

Merebaknya COVID membuat tantangan yang lebih tidak hanya pada sektor kesehatan namun juga pada bebra sektor lainnya seperti halnya finansial, pendidikan, otomotif dan industri terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung (Raju & Bai, 2020). Meskipun dampak terbesar adalah pada bidang ekonomi dan kesehatan namun perlu diwaspadai dampaknya pula pada bidang pendidikan karena kan sangat mempengaruhi perkembangan anak-anak usia sekolah secara global. Diketahuinya bahwa infeksi virus mematikan corona yang dikenal pula dengan sebutan COVID-19 yang mempengaruhi ekonomi secara global hal ini mengakibatkan ketakutan dunia bahwa pandemi yang masih berlangsung dapat pula mengguncang dunia pendidikan secara global dan luas (Dhawan, 2020). Di Indonesia dengan sosial masyarakatnya masih beraktivitas dengan menerapkan kehidupan normal baru dalam kesehariannya membuat mereka harus menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah namun resiko terpapar COVID-19 dalam aktivitas sehari-hari bukannya lantas menurun. Dalam penelitian sebelumnya terdapat 27,07% atau dari total responden termasuk kategori beresiko sedang dalam aktivitas kesehariannya untuk terpapar COVID-19 sedangkan 1,5% beresiko tinggi (Hidayatullah, Setiawan, & Megalini, 2020). Dengan resiko yang dihadapi tersebut adaptasi era baru dalam dunia pendidikan perlu juga untuk menjadi salah satu perhatian khusus dengan berbagai keterbatasan sosial masyarakatnya sehingga pemanfaatan informasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini dapat menjadi salah satu jalan keluar dalam adaptasi normal baru pada dunia pendidikan yang mengurangi pembelajaran tatap muka atau bahkan tanpa tatap muka.

Pendidikan jasmani yang aspek utamanya adalah psikomotor tentu akan menjadi tantangan tersendiri dalam

pengembangan model pembelajaran sesuai adaptasi normal baru dalam dunia pendidikan. Pengaruh yang signifikan pembelajaran tatap muka terhadap penguasaan psikomotor yang diharapkan masih belum dapat tergantikan oleh informasi dan teknologi yang berkembang saat ini. Metode pembelajaran hibrid (*hybrid learning*) dapat menjadi salah satu jalan keluar dalam penerapan adaptasi normal baru dalam pendidikan jasmani di sekolah. Dalam metode yang berkembang ini siswa diarahkan untuk belajar secara tatap muka di kelas namun di luar kelas didukung pula oleh berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan seperti website, video, maupun Learning Management System (Zainuddin & Keumala, 2018). Sama halnya dengan *hybrid learning*, *blended learning* memiliki arti dan teknis pelaksanaan yang serupa namun berbeda dalam penyebutannya dapat memberi berbagai keuntungan pada siswa. *Blended learning* membuat siswa untuk dapat memperluas wawasan keilmuan yang dimilikinya karena media pembelajaran yang digunakan bersifat global (*on-line*) serta kolaborasi dengan siswa maupun guru di sekolah sendiri ataupun guru dan siswa di sekolah lain dapat dilakukan dengan berbagai kondisi yang disesuaikan sehingga dapat membuat wawasan keilmuan yang dimiliki siswa akan semakin meluas (Suhartono, 2017)

Walaupun belum ada kesimpulan yang memastikan dampak positif yang akan diperoleh siswa baik laki-laki maupun perempuan dalam pemanfaatan informasi dan teknologi internet dalam pembelajaran pendidikan jasmani namun hal ini telah memberikan warna baru bagi dunia pendidikan saat ini. Faktanya guru pendidikan jasmani yang memanfaatkan informasi dan teknologi internet dalam proses pembelajarannya tidak menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pencapaian yang diraih baik siswa laki-laki maupun perempuan (McGrath, 2004), namun ada beberapa perbedaan dalam hal kebiasaan

penggunaan informasi dan teknologi internet yang lebih menguntungkan bagi siswa laki-laki terutama hal ini dipengaruhi oleh seringnya siswa laki-laki menggunakan komputer dan budaya bermain game yang dimiliki (Kay, 2007).

Dalam perguruan tinggi khususnya program studi pendidikan olahraga pemanfaatan pembelajaran daring dalam berbagai mata kuliah praktek olahraga memiliki tantangan lebih tersendiri. Dalam pengembangan pembelajaran hibrid learning sepak bola ini selain menggunakan pembelajaran e learning juga dilakukan pembelajaran tatap muka sebagai implementasi materi praktik sepak bola (Indarto, Fatoni, & Nurhidayat, 2018). Hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif proses pembelajaran dengan *blended learning* menghasilkan berbagai kesimpulan yang positif. Hasil penelitian menandakan bahwa *blended learning* memperbaiki atau meningkatkan akses terhadap sebagian besar kelompok peserta didik serta menghasilkan perbaikan pada rata-rata pencapaian nilai pada mahasiswa minoritas maupun non minoritas yang serupa (Dziuban, Graham, Moskal, Norberg, & Sicilia, 2018). Dengan berbagai keuntungan yang disimpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *hybrid learning* ataupun *blended learning* dalam pendidikan jasmani sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan olahraga di perguruan tinggi menjadi salah satu opsi yang tepat untuk digunakan terutama selama masa pandemi. Hasil penelitian lain menunjukkan sebagian besar peserta didik yang terlibat dalam suatu penelitian mereka (peserta didik) merasa bahwa video pembelajaran yang mereka terima benar-benar memperbaiki keterampilan fisik yang mereka miliki (Yousef, 2015).

Namun perlu diketahui pula penerapan pembelajaran daring dalam pendidikan jasmani maupun pendidikan olahraga ini tidak lantas tanpa kekurangan saat pelaksanaannya. Bagaimanapun juga salah satu kelemahan yang disampaikan

oleh peserta didik terkait penerapan *hybrid learning* adalah terletak pada kesulitan dalam belajar secara mandiri dan tidak dapat secara langsung bertanya saat mereka tidak memahami materi yang disampaikan (Kenney & Newcombe, 2011). Menjaga tanggung jawab pribadi untuk dapat belajar secara mandiri memang dapat menjadi kesulitan bagi beberapa peserta didik yang kemungkinan akibat kedisiplinan yang kurang pada pribadi masing-masing. Interaksi dan diskusi antara pendidik dan peserta didik tentu akan kurang responsif walaupun tidak terhalang ruang dan waktu karena interaksi tatap muka secara langsung tidak terjadi.

Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dalam petunjuk dan arahan dari ahlinya namun kelemahan dalam hal ini adalah belum adanya model implementasi pembelajaran yang jelas dalam penerapannya (Bryan & Volchenkova, 2016). Hal ini tentunya berisiko memberikan dampak negatif dalam proses implementasinya yang kurang terstruktur dengan baik yang akan memungkinkan munculnya beberapa dampak negatif yang saat ini belum diketahui.

Bagi beberapa golongan masyarakat, penerapan pembelajaran secara daring telah memberikan peluang bagi mereka terutama yang memiliki keterbatasan secara fisik untuk hadir di kampus. Pengadopsian dan pengimplementasian dari pembelajaran daring menyediakan kesempatan mereka yang memiliki disabilitas untuk melanjutkan pendidikan mereka dari lokasi manapun dia berada (Arkorf & Abaidoo, 2014). Penerapan pembelajaran daring dengan *hybrid learning* memberikan berbagai peluang lainnya yang sangat dinamis sesuai dengan keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teori belajar dan pembelajaran yang berlaku dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran telah diatur sedemikian rupa secara konstruktivistik terdiri dari berbagai ide dan

memberikan kerangka yang serasi dalam mendesain dan mengimplementasikan teknologi berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran (Karp & Woods, 2003).

Bagaimanapun pula ada ancaman yang dihadapi dalam penerapan *blended learning* dalam kelas dapat membuat potensinya tidak maksimal jika guru tidak mengubah kebiasaan mereka dan berlatih untuk mengembangkan pengalaman menerapkan *blended learning* (Jeffrey, Milne, & Suddaby, 2014). Kebiasaan disiplin dalam penerapan baik oleh pendidik maupun peserta didik merupakan salah satu hal krusial yang perlu menjadi perhatian dalam penerapan pembelajaran secara daring dengan *blended learning* maupun *hybrid learning* sehingga potensi pencapaian bisa lebih maksimal.

KESIMPULAN

Penerapan *hybrid learning* dengan berbagai keuntungan, kekurangan, peluang dan ancamannya telah disimpulkan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Pembelajaran secara daring terutama *hybrid learning* akan memberikan peluang secara luas dalam berkembangnya teknologi dan informasi dalam pembelajaran serta akses yang lebih dinamis sehingga memungkinkan bagi para peserta didik untuk selalu menyesuaikan diri dalam perkembangan jaman. Penerapan *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga memberikan warna tersendiri dalam integrasi teknologi dan informasi dalam pembelajaran olahraga. Penelitian sebelumnya juga disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan bahwa pembelajaran *hybrid learning* memberikan dampak positif dalam pencapaian yang mereka raih.

Pengembangan *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dan menengah serta pendidikan olahraga akan menjadi sebuah tantangan dan peluang yang besar dalam penerapannya. Berbagai temuan positif

dalam penelitian sebelumnya dapat menjadi sebuah landasan dalam penerapannya di berbagai sisi yang berbeda dalam pendidikan jasmani sekolah dasar dan menengah serta pendidikan olahraga dalam pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Alnajdi, S. M. (2014). Hybrid Learning in Higher Education. *SITE 2014--Society for Information Technology & Teacher Education International Conference. 2014*, pp. 214-220. Jacksonville, Florida, United States: SITE–Society for Information Technology and Teacher Education.
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2014). The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 397-410.
- Bonometti, S., & Refrigeri, L. (2013). Continuing Professional Development: A Work Placement. *Journal of International Scientific Publication*, 11(2), 368-378.
- Bryan, A., & Volchenkova, K. N. (2016). Blended Learning: Definition, Models, Implications For Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University Education, Educational Sciences*, 8(2), 24-30.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology*, 49(1), 5-22.
- Doering, A. (2006). Adventure learning: transformative hybrid online education. *Distance Education*, 27(2), 197-215.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended Learning: The New Normal and Emerging Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(3), 1-16.
- Eryilmaz, M. (2015). The Effectiveness Of Blended Learning Environments. *Contemporary Issues In Education Research*, 8(4), 251-256.
- Hidayatullah, F., Setiawan, F., & Megalini, F. (2020). Survei Aktivitas Dan Kebiasaan Masyarakat Serta Tingkat Resikonya Dalam Menghadapi Wabah COVID-19 Di Indonesia. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra), 17-31.
- Indarto, P., Fatoni, M., & Nurhidayat. (2018). Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Sepakbola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. *JOURNAL OF SPORT SCIENCE AND EDUCATION (JOSSAE)*, 3(2), 69-75.
- Jeffrey, L. M., Milne, J., & Suddaby, G. (2014). Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 121-140.
- Karp, G. G., & Woods, M. L. (2003). Wellness NutriFit Online Learning in Physical Education for High School Students. *The Journal of Interactive Online Learning*, 2(2), 1-19.
- Kay, R. (2007). *Gender Differences in Computer Attitudes, Ability, and Use in the Elementary Classroom*. Ontario: Ontario: Literacy and Numeracy Secretariat.
- Kenney, J., & Newcombe, E. (2011). ADOPTING A BLENDED LEARNING APPROACH: CHALLENGES ENCOUNTERED AND LESSONS LEARNED IN AN ACTION RESEARCH STUDY. *Journal of Asynchronous Learning Networks*, 15(1), 45-57.
- Li, Y. W. (2016). Transforming Conventional Teaching Classroom to Learner-Centred Teaching Classroom Using Multimedia-Mediated Learning Module. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(2), 105-112.
- Lujara, S. (2010). *Development of e-Learning Content and Delivery For Self Learning Environment*. Karlskrona - Sweden: Blekinge Institute of Technology.
- Makrakis, V., & Kostoulas-Makrakis, N. (2012). Course Curricular Design and Development of the M.Sc Programme in

- the Field of ICT in Education for Sustainable Development. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 14(2), 5-40.
- McGrath, D. (2004). Closing The Gender: Gap Girls, Technological Fluency, and PBL. *Learning & Leading With Technology*, 31(5), 28-31.
- Meydanlioglu, A., & Arikan, F. (2014). Effect of Hybrid Learning in Higher Education. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 8(5), 1292-1295.
- Pang, Y.-j. (2010). Hybrid Learning of Physical Education Using National Elaborate Course Resources. *International Conference on Hybrid Learning 2010. Lecture Notes in Computer Science*, vol 6248, pp. 270-281. Berlin: Springer.
- Pratiwi, E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Raju, H., & Bai, T. (2020). Covid -19 Lockdown-Challenges to Higher Education. *Cape Comorin Journal*, 2(4), 26-28.
- Suhartono. (2017). MENGGAGAS PENERAPAN PENDEKATAN BLENDED LEARNING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 177-188.
- Susanto, M. R., Sugiyamin, Barriyah, I. Q., Susanto, & Lugis, M. (2016). Exploration and Effectiveness of Black Box Method in Developing Experimental of Visual. *International Conference on Educational Research and Innovation*. 4, pp. 420-428. Yogyakarta: Institute of Research and Community Services Yogyakarta State University.
- Yousef, A. M. (2015). *Effective Design of Blended MOOC Environments in Higher Education*. Aachen: Aachen University.
- Zainuddin, Z., & Keumala, C. M. (2018). Blended Learning Method Within Indonesian Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(2), 69-77.

Biografi Penulis

Fajar Hidayatullah, M.Pd



Penulis saat ini merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan. Pendidikan terakhir penulis adalah Program Magister (S2) Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Surabaya, lulus tahun 2012. Bidang fokus penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah terkait Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Belajar Gerak dan Analisis Performa Olahraga. Merupakan dosen yang telah bersertifikat sebagai dosen profesional pada tahun 2019 dengan jabatan akademik saat ini asisten ahli (*Assistant Professor*).